

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIFITAS, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)
PADA BANK UMUM SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

HELTY ARTASARI WAHYUNING WIDY
2013210678

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

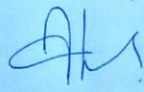
Nama : Helty Artasari Wahyuning Widy
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 31 Desember 1994
N.I.M : 2013210678
Program Studi : Manajemen
Program pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah.

Disetujui dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 18 September 2017


(Dr. Drs. Ec. ABDUL MONGID, M.A)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 18 September 2017


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

***THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSETS QUALITY,
SENSITIVITY, EFFICIENCY AND SOLVABILITY
TOWARD RETURN ON ASSETS (ROA)
AT ISLAMIC BANK***

Helty Artasari Wahyuning Widy
STIE Perbanas Surabaya
Email : heltyartasari@gmail.com
Perumahan Jetis Indah G/04 Lamongan

ABSTRACT

This research explains how the independent variables influence the dependent variables. The independent variables are FDR, NPF, APB, PDN, REO, NOM, and FACR while the dependent variable is ROA. The purpose of this research is to find out the significance of FDR, NPF, APB, PDN, REO, NOM, and FACR simultaneously and partially influence toward ROA. The methods of sampling is purposive sampling where all of the population which is there are thirteen Islamic Bank are selected based on certain criteria of PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, and PT. Bank Muamalat Indonesia. The technique which used is multiple regression analysis. The result of this research are the independent variables consists of FDR, NPF, APB, PDN, REO, NOM, and FACR simultaneously have a significant influence toward ROA at Islamic Bank. In partially which have a significant influence toward ROA are the PDN, NOM, and FACR variables, but for the other independent variables like FDR, NPF, APB, and REO have a insignificant influence toward ROA.

Keywords : *Liquidity, Assets Quality, Sensitivity, Efficiency, Solvability, ROA, Islamic Bank*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana kepada masyarakat dan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit. Berdasarkan cara dalam menentukan harganya baik harga jual maupun harga beli

bank terbagi dalam dua kelompok, yaitu Bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam penentuan harga, jika di dalam Bank konvensional penentuan harga

selalu didasarkan kepada bunga, sedangkan di dalam Bank Syariah tidak dikenal istilah bunga tetapi lebih dikenal dengan istilah prinsip bagi hasil atau dalam *Islamic Banking* disebut mudharabah dan musyarakah yaitu perjanjian antar dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, perbedaan dari keduanya adalah jika mudharabah nasabah yang mengeluarkan modal (*shahibul amal*) dan bank yang akan menjalankan atau mengelolanya (*mudharib*), jika terjadi kerugian maka pemilik modal yang akan menanggung selama pengelola modal tidak bersalah contohnya seperti deposito, tabungan haji, tabungan qurban dan lain sebagainya. Tetapi jika musyarakah pihak bank dan nasabah sama-sama mengeluarkan modal untuk usaha.

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga biasa disebut dengan *interest free banking*. Peristilahan menggunakan kata *islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank Syariah awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip syariah islam. Utamanya adalah yang berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan). Selanjutnya hingga saat ini Bank Islam dikenal sebagai Bank Syariah, yaitu bank yang

beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (Muhammad, 2014 : 2).

Dalam kegiatan operasional sehari-harinya, salah satu tujuan bank adalah memperoleh keuntungan (profitabilitas) yang dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Tinggi dan rendahnya ROA yang dimiliki oleh suatu bank tergantung pada strategi yang digunakan oleh manajemen bank yang terkait dengan risiko likuiditas, sensitifitas bunga, kualitas aset, dan efisiensi.

Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan adalah ROA, dimana ROA merupakan variabel dependen. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Sedangkan untuk variabel independen atau faktor yang menjadi pengaruh dari ROA adalah FDR, APB, NPF, PDN, REO, NOM dan FACR.

Financial to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga. Aktiva Produktif Bermasalah (APB) digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola total aktiva produktifitasnya. APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif. *Non Performing Finance* (NPF) merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Posisi Devisa Netto (PDN) adalah pengurangan anatar

aset valas dikurangi liabilitas valas di tambah dengan selisih *off balance sheet* kemudian dibagi modal bank. Rasio Efisiensi Operasional (REO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional. *Net Operating Margin* (NOM) merupakan pengurangan antara pendapatan operasional, dana bagi hasil, dan biaya operasional dibagi dengan rata-rata aktiva produktif. *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) merupakan rasio perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan tota modal bank.

Seharusnya ROA suatu Bank semakin meningkat dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan data Laporan Keuangan yang didapat dari (www.ojk.go.id) perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada Bank Umum Syariah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 cenderung meningkat, namun jika diteliti lebih dalam ditemukan penurunan ROA pada beberapa bank.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah**”.

RERANGKA TEORITIS YANG PERLU DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. (Ismail, 2014 : 32)

Fungsi Utama Bank Syariah

(1) Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*. (2) Bank menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user found*). (3) Terdapat berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *Letter of Credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.

Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional

(a)Falsafah, pada bank syariah penentuan harga tidak berdasarkan atas bunga, spekulasi, dan ketidakjelasan, sedangkan pada bank konvensional penentuan harga selalu berdasarkan bunga. (b) Operasional, pada bank syariah dana masyarakat berupa titipan atau investasi, akan mendapat keuntungan jika danannya untuk usaha. Sedangkan pada bank konvensional dana masyarakat berupa simpanan

yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. (c) Sosial, pada bank syariah aspek sosial dinyatakan secara eksplisit dan tegas. (d) Organisasi, bank syariah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS), sementara bank konvensional tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja Keuangan Bank merupakan bagian terpenting dalam suatu bank yang secara keseluruhan kinerja keuangan bank adalah gambaran prestasi yang telah dicapai oleh sebuah bank didalam keseluruhan kegiatan oprasionalnya, yang menyangkut likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, efisiensi dan solvabilitas. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan, dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini, pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2012:280). Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek rasio, diantaranya yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Solvabilitas.

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai salah satu acuan untuk mengukur besarnya laba dan untuk mengetahui apakah kinerja bank

tersebut sudah menjalankan usahanya secara efisien. ROA ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. *Return On Assets* (ROA) juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya, (Veithzal Rivai, 2010:866). Rumus untuk rasio ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Kinerja Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, (Kasmir, 2012:315). Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank, (Veithzal Rivai, 2010:784). Rasio FDR digunakan untuk mengukur sejauh mana pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah dapat menyeimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan

deposan untuk menarik kembali uangnya yang digunakan untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi semakin tingginyakemampuan likuiditas suatu bank. Rumus FDR adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kinerja Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai dari aset tersebut (Veithzal, 2013 : 473). Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin banyak, juga dapat memungkinkan kondisi bermasalah suatu bank semakin besar atau semakin buruk kinerja bank tersebut. NPF yang baik menurut Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Berikut ini adalah rumus dari rasio NPF:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) atau dalam istilah syariah disebut dengan NPA, rasio ini dapat digunakan untuk melihat kesiapan bank melihat kesiapan bank dalam menanggung kemungkinan

timbulnya risiko kerugian dalam penanaman modal. Rumus dari rasio ini sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Kinerja Sensitivitas

Sensitivitas bank merupakan penilaian modal suatu bank untuk menutup akibat yang ditimbulkan perubahan risiko pasar (Veithzal Rivai 2013:485). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rumus Posisi Devisa Netto (PDN) yang merupakan penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam rupiah ditambah dengan selisih bersih dan tagihan kewajiban komitmen dan kontijensi, yang dicatat dalam administrative, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam rupiah, (Frianto 2012:163). Rumus rasio PDN sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aset valas} - \text{liabilitas valas}) + \text{selisih offbalancesheet}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

Kinerja Efisiensi

Efisiensi merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi suatu bank dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Yang dapat diukur menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (REO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional, (Veithzal Rivai, 2010:866). Semakin kecil REO akan lebih baik, karena biaya yang

dikeluarkan akan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus berikut ini:

$$REO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Net Operating Margin (NOM) Rasio ini untuk menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba, (Veithzal Rivai, 2010:866). Semakin besar rasio ini maka pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola bank semakin meningkat. rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$NOM = \frac{(\text{PO}-\text{Dana Bagi Hasil})-\text{BO}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Kinerja Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan volume atau jumlah dana yang diperoleh dari berbagai hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta sumber-sumber diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) merupakan tingkat kemampuan permodalan bank untuk memenuhi semua kewajiban, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Jika aktiva tetap meningkat maka ada alokasi untuk dana ke aktiva produktif akan menurun sehingga dana untuk memperoleh penanaman akan menurun, padahal jika pendapatan menurun maka laba akan mengikuti turun. Semakin

meningkat FACR maka semakin baik permodalan bank tersebut.

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Pengaruh FDR terhadap ROA

Pengaruh antara FDR terhadap ROA adalah positif, Hal ini disebabkan karena apabila FDR meningkat itu artinya telah terjadi peningkatan pembiayaan yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif atau tidak searah dengan ROA. Hal ini disebabkan jika NPF meningkat maka telah terjadi peningkatan pada total pembiayaan bermasalah dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan total pembiayaan yang dimiliki suatu bank. Sehingga, terjadi peningkatan biaya yang akan dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, akibatnya laba menurun ROA juga ikut turun. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif atau tidak searah dengan ROA, karena apabila APB mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan

presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan total aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan bank. Sehingga mengakibatkan penurunan laba dan ROA juga menurun.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau bisa negatif atau signifikan. Hal ini dapat saja terjadi karena apabila PDN meningkat maka yang terjadi yaitu meningkatnya aktiva valuta asing dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan passiva valuta asing. Dan apabila saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan sehingga persentase peningkatan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valuta asing, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat. Artinya pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Dan begitu pula sebaliknya, jika nilai tukar mengalami penurunan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan penurunan biaya valuta asing sehingga laba bank akan menurun dan ROA ikut menurun. Artinya pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh REO terhadap ROA

Pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila REO mengalami peningkatan maka ada peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase

pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan yang dimiliki bank turun lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba akan menurun dan ROA ikut turun.

Pengaruh NOM terhadap ROA

Rasio ini memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Jika NOM meningkat, maka ada peningkatan pendapatan operasional dikurangi dana bagi hasil di kurangi biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif, maka biaya yang dikeluarkan bank akan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima oleh bank yang artinya laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

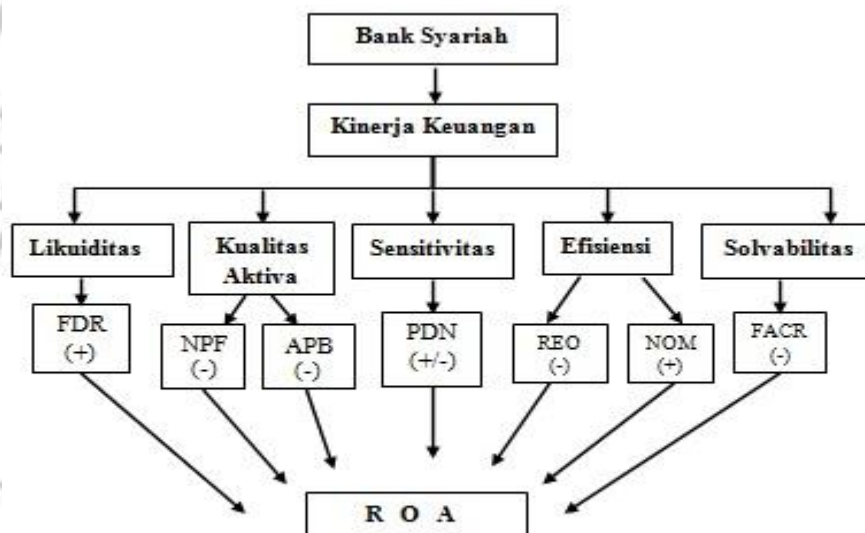
Pengaruh FACR terhadap ROA

Pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif atau tidak searah dengan ROA. Jika FACR meningkat maka ada peningkatan aktiva tetap dan inventaris dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total modal, sehingga pendapatan bank akan menurun lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan oleh bank yang berakibat laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1) FDR, NPF, APB, PDN, REO, NOM dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
- 2) FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

- terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
- 3) NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
 - 4) APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
 - 5) PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
 - 6) REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
 - 7) NOM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
 - 8) FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.



Sumber: Diolah

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

1. Penelitian menurut metode analisis

Jika menurut metode analisis penelitian ini tergolong penelitian kausal, karena penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel

dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel dependen yang diketahui (Imam Ghazali: 2011, 95).

2. Penelitian menurut sumber data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif karena bersumber dari laporan keuangan triwulan 1 Bank

Umum Syariah tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan cara memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh yang terjadi antar variabel. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini disebut dengan penelitian sekunder.

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada aspek perbandingan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dengan subjek penelitian hanya pada tiga belas bank dan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulanan serta menggunakan data Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas selama periode Triwulan I tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV tahun 2016.

Identifikasi Variabel

Penelitian kuantitatif ini variabel – variabel yang digunakan meliputi variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung atau dependennya adalah ROA dan Variabel bebas atau independen meliputi FDR, NPF, APB, PDN, REO, NOM dan FACR.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Return On Assets (ROA)

Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset pada Bank Umum Syariah mulai triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016. Satuan pengukurannya menggunakan

persen dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio FDR merupakan perbandingan dari seluruh total pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga dimana dana pihak ketiga meliputi tabungan wadiah, tabungan mudharabah, giro wadiah, dan deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah untuk diberikan kepada dana pihak ketiga mulai triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam persen, dan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Non Performing Finance (NPF)

Rasio yang membandingkan antara total pembiayaan yang bermasalah kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total pembiayaan pada Bank Umum Syariah mulai triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV 2016. Dimana satuan pengukurannya dalam persen, dan diukur berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio APB adalah perbandingan antara aset produktif bermasalah dengan total aset

produktif mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 pada Bank Umum Syariah. Satuan pengukurannya dalam persen, dan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

5. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio PDN merupakan perbandingan antara (aset valas dikurangi liabilitas valas) ditambah dengan selisih *off balance sheet* dengan modal mulai dari triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016 pada Bank Umum Syariah. Dimana satuan pengukurannya dalam persen, dan diukur berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aset valas} - \text{liabilitas valas}) + \text{selisih } \textit{offbalancesheet}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

6. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio ini membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Syariah mulai triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016. Dimana satuan pengukurannya menggunakan persen dan menghitungnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$REO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

7. Net Operating Margin (NOM)

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) membandingkan antara jumlah dari pengurangan

pendapatan operasional, dana bagi hasil, dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif pada Bank Umum Syariah mulai triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016. Dimana satuan pengukurannya menggunakan persen dan menghitungnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NOM = \frac{(\text{PO} - \text{Dana Bagi Hasil}) - \text{BO}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

8. Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio FACR merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah dimulai pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016. Dimana satuan pengukurannya menggunakan persen dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis linear yang diperoleh dapat diketahui pada tabel 1. Persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas antara X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 , X_6 , X_7 terhadap Y untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,419 + 0,023 X_1 - 0,078 X_2 + 0,0177 X_3 - 0,077 X_4 - 0,011 X_5 + 0,358 X_6 - 0,043 X_7 + e_i$$

Tabel 1
KOEFISIEN REGRESI LINEAR
BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2.419	1.836
FDR	0.023	0.026
NPF	-0.078	0.051
APB	0.177	0.101
PDN	-0.077	0.030
REO	-0.011	0.006
NOM	-0.149	0.133
FACR	-0.043	0.009
R = 0,783		
R Square = 0,612		
Sig. = 0,000		
F hitung = 11,735		

Sumber : Lampiran 9 Hasil Analisis SPSS.

variabel lain di luar model yaitu variabel-

Diketahui dari table 1 Konstanta sebesar 2,419 menunjukkan besarnya nilai ROA, apabila tidak dipengaruhi oleh X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , dan X_7 (variabel bebas = 0, maka variabel Y sebesar 2,419 dan F hitung sebesar 11,735).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Serempak F)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga akan diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 2.

TABEL 2
HASIL PERHITUNGAN UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.531	7	6.790	11.735	.000 ^b
	Residual	30.089	52	0.579		
	Total	77.620	59			

Sumber : Lampiran 9 Hasil Analisis SPSS

Maka dapat diketahui:

1. Diperoleh nilai Fhitung = 11.735
2. $F_{hitung} = 11.735 > F_{tabel} = 2,19$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , dan X_7 secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y pada Bank Umum Syariah.
3. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,612, yang mengindikasikan bahwa 38,8persen dipengaruhi oleh

variabel bebas lain yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini yang sebenarnya juga berkontribusi memengaruhi variabel terikat (ROA).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Parsial t)

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau bebas (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat (Y) yang

dilakukan dengan pengujian berdasarkan tiga sisi, yaitu uji satu sisi kanan untuk pengaruh positif, uji satu sisi kiri untuk pengaruh negatif,

dan uji dua sisi kanan dan kiri untuk pengaruh positif dan negatif.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI T

Variabel	T hitung	T tabel	Kesimpulan		R	R ²
			H ₀	H ₁		
FDR	0.911	1,67469	Diterima	Ditolak	0.002	0,00004
NPF	-1,549	-1,67469	Diterima	Ditolak	-0.210	0,0441
APB	1.763	-1,67469	Diterima	Ditolak	0.237	0,0562
PDN	-2.563	± 2,00665	Ditolak	Diterima	-0.335	0,1122
REO	-1.669	-1,67469	Diterima	Ditolak	-0.225	0,0506
NOM	-1.122	1,67469	Ditolak	Diterima	-0.154	0.0237
FACR	-4.572	-1,67469	Ditolak	Diterima	-0.535	0,2862

Sumber : Lampiran 9 Hasil Analisis SPSS

Dari hasil uji parsial, menunjukkan :

1. Pengaruh FDR (X₁) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan gambar 3 nilai t_{hitung} FDR (X₁) sebesar 0,911 dan t_{tabel} sebesar 1,67469, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FDR (X₁) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,00004 yang artinya secara parsial FDR (X₁) memberikan kontribusi sebesar 0,004 persen terhadap ROA (Y) pada Bank Umum Syariah.

2. Pengaruh NPF (X₂) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan gambar 3 nilai t_{hitung} NPF (X₂) sebesar -1,549 dan t_{tabel} sebesar -1,67469, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari

t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPF (X₂) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0441 yang artinya secara parsial NPF (X₂) memberikan kontribusi sebesar 4,41 persen terhadap ROA (Y) pada Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh APB (X₃) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan gambar 3 nilai t_{hitung} X₁ sebesar 1,763 dan t_{tabel} sebesar -1,67469, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB (X₃) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0562 yang artinya secara parsial APB (X₃)

memberikan kontribusi sebesar 5,62 persen terhadap ROA (Y) pada Bank Umum Syariah.

4. Pengaruh PDN (X_4) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan gambar 3 nilai $t_{hitung}PDN(X_4)$ sebesar -2,563, dan t_{tabel} sebesar -2,00665, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PDN (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,1122 yang artinya secara parsial PDN (X_4) memberikan kontribusi sebesar 11,22 persen terhadap ROA (Y) pada Bank Umum Syariah.

5. Pengaruh REO (X_5) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan gambar 3 nilai $t_{hitung}REO(X_5)$ sebesar -1,669, dan t_{tabel} sebesar -1,67469, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa REO (X_5) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0506 yang artinya secara parsial REO (X_5) memberikan kontribusi sebesar 5,06 persen terhadap ROA (Y) pada Bank Umum Syariah.

6. Pengaruh NOM (X_6) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan gambar 4.14 nilai $t_{hitung}NOM(X_6)$ sebesar -1,122, dan t_{tabel} sebesar 1,67469, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NOM

(X_6) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0237 yang artinya secara parsial NOM (X_6) memberikan kontribusi sebesar 2,37 persen terhadap ROA (Y) pada Bank Umum Syariah.

7. Pengaruh FACR (X_7) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan gambar 4.14 nilai $t_{hitung}FACR(X_7)$ sebesar -4,572, dan t_{tabel} sebesar -1,67469, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FACR (X_7) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya Koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,2862 yang artinya secara parsial FACR (X_7) memberikan kontribusi sebesar 28,62 persen terhadap ROA (Y) pada Bank Umum Syariah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. FDR, APB, NPF, PDN, REO, NOM, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016. Pengaruh variabel FDR, APB, NPF, PDN, REO, NOM, dan FACR secara simultan terhadap ROA sebesar 61,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 38,8 persen dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar model. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa

- FDR, NPF, APB, PDN, REO, NOM, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dapat diterima.
2. FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FDR memberikan kontribusi sebesar 0,004 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tidak dapat diterima atau ditolak.
 3. NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPF memberikan kontribusi sebesar 4,41 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dapat diterima atau ditolak.
 4. APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 5,62 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tidak dapat diterima atau ditolak.
 5. PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 11,22 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dapat diterima.
 6. REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa REO memberikan kontribusi sebesar 5,06 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian hipotesis

- yang menyatakan bahwa REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dapat diterima atau ditolak.
7. NOM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 2,37 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NOM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dapat diterima.
 8. FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FACR memberikan kontribusi sebesar 28,62 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tidak dapat diterima.
 9. Diantara variabel FDR, NPF, APB, PDN, REO, NOM, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah adalah FACR karena berkontribusi paling besar yaitu 28,62 persen

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih banyak terdapat keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Sampel yang dijadikan penelitian hanya terbatas pada Bank Umum Syariah Devisa yaitu, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, dan PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Variabel penelitian yang digunakan untuk penelitian ini hanya terdapat 7 variabel bebas dari lima kinerja keuangan, yaitu kinerja likuiditas yang menggunakan rasio FDR, kinerja kualitas aktiva yang menggunakan rasio NPF dan APB, kinerja sensitivitas yang menggunakan rasio PDN, kinerja efisiensi yang menggunakan rasio REO dan NOM, serta kinerja solvabilitas yang menggunakan rasio FACR.
3. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun, yaitu mulai triwulan I tahun 2012 hingga dengan triwulan IV tahun 2016.

Dalam penelitian kali ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan yang masih harus disempurnakan, oleh karena itu penulis menyampaikan saran untuk para pihak yang berkaitan dengan penelitian ini dan berharap dapat bermanfaat, diantaranya yaitu:

1. Bagi Pihak Bank Umum Syariah
 - a. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah, yaitu Bank Muamalat Indonesia disarankan untuk meningkatkan persentase laba sebelum pajak dengan

persentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan persentase rata-rata total aset, sehingga ROA bank meningkat.

- b. Kepada sampel bank penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata FACR terendah, yaitu Bank BNI Syariah, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan Bank BNI Syariah dalam mengalokasikan modal ke aktiva tetap daripada aktiva produktif lebih rendah, sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya produktifitas pendapatan dan laba dari bank dibandingkan bank sampel penelitian yang lain disarankan untuk meningkatkan alokasi modal ke aktiva produktif yang lebih tinggi dibandingkan alokasi modal ke aktiva tetap, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.
- c. Kepada sampel bank penelitian terutama yang mengalami rata-rata PDN terendah, yaitu Bank Muamalat Indonesia disarankan untuk meningkatkan presentase aktiva valas dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan presentase peningkatan pasiva valas, akibatnya laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.
- d. Kepada sampel bank penelitian terutama yang mengalami rata-rata NOM terendah, yaitu Bank Syariah Mandiri disarankan untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada nasabah sehingga membuat pendapatan bank umum syariah menjadi meningkat. Besarnya NOM menunjukkan bahwa pendapatan operasional dikurangi dana bagi

hasil dikurangi beban operasional lebih besar dibandingkan rata-rata aktiva produktif, sehingga dengan meningkatnya pendapatan bagi hasil atas rata-rata aktiva produktif yang dikelola bank, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil sehingga ROA bank akan meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menambah sampel penelitian tidak hanya tiga Bank Umum Syariah Devisa, bisa juga menambahkan Bank Umum Syariah Non Devisa.
- b. Periode penelitian tidak hanya lima tahun melainkan enam tahun atau bias lebih.
- c. Menambah variabel tidak hanya tujuh.
- d. Menambahkan variabel bebas yang akan diteliti seperti IGA yang juga berpengaruh terhadap ROA.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mongid (Malaysia), IzahMohdTahir (Malaysia). 2011. "Impact of corruption on banking profitability in ASEAN countries:an empirical analysis. *Journal of Business and Banking* (online), volume 8, halaman1, (http://scholar.google.co.id/scholar?q=Impact+of+corruption+on+banking+profitability+in+ASEAN+countries%3A+an+empirical+analysis&btnG=&hl=en&as_sdt=0%2C5, diakses 14 Maret 2017).

- Bank Indonesia. www.bi.go.id "Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah". (Online, diakses 24 Mei 2017).
- Data statistik laporan keuangan perbankan. (<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan>, diakses 27 mei 2016)
- Dian Ayu Anggraeni. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Dewi Mar'atus Sholichah.2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah Non Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Dhika Rahma Dewi 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Journal of Business and Banking* (Online), Volume 28, halaman 15,(diakses 28 mei 2016).
- Frianto Pandia.2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Khotibul Umam, 2016. *Perbankan Syariah "Dasar-dasar dan dinamika perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Muh. Sabir, M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012) . "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia".*Journal of Business and Banking* (Online), Volume 28, halaman 15,(diakses 28 mei 2016).
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono.2012.*Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM
- Siska Wulandari 2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa". *Journal of Business and Banking* (Online), Volume 28, halaman 15(<http://eprints.perbanas.ac.id/401/> ,diakses 28 mei 2016).

- Sejarah Bank Syariah Mandiri.
(<http://www.mandirisyariah.co.id>, diakses 25 Mei 2017)
- Sejarah Bank BNI Syariah.
(<http://www.bnisyariah.co.id>, diakses 25 Mei 2017)
- Sejarah Bank Muamalat Indonesia.
(<http://www.bankmuamalat.co.id>, diakses 25 Mei 2017)
- Syahrul Nazar Zulfikar. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*." Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Veithzail Rivai. 2013. *Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

